

**IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGRIB
DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI
KECAMATAN SALAM MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd)



acc daftar munaqosyah
22 Desember 2020

Mizan Habibi

Disusun Oleh:

Kukuh Uji Pangestu

13422079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAM AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGRIB
DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI
KECAMATAN SALAM MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Disusun Oleh:

Kukuh Uji Pangestu

13422079

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.i

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAM AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

202

LEMBAR PERNYATAAN

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kukuh Uji Pangestu

NIM : 13422079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Mengaji Ba'da Maghrib Di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Desember 2020

Yang Menyatakan,



Kukuh Uji Pangestu



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Januari 2021
Nama : KUKUH UJI PANGESTU
Nomor Mahasiswa : 13422079
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 4 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 12 Juli 2018 M

Hal : Skripsi

28 Syawal 1439 H

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : _____, tanggal 21 Desember 2020 M bertepatan pada 06 Jumadil Awal 1442 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Kukuh Uji Pangestu

Nomor Pokok/NIMKO : 13422079

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI
BA'DA MAGHRIB DIMASJID DARUSSALAM
DESA LOSARI KECAMATAN SALAM
MAGELANG

Setelah kami meneliti kembali dan memperbaiki beberapa bagian yang diperlukan, dengan ini kami menetapkan bahwasannya skripsi saudara Kukuh Uji Pangestu sudah sesuai dengan persyaratan untuk pengajuan sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, mudah-mudahan segera dimunaqosahkan, dan dengan ini kami lampirkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Kukuh Uji Pangestu

Nomor Mahasiswa : 13422079

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGHRIB
DIMASJID DARUSSALAM DESA LOSARI KWCAMATAN
SALAM MAGELANG

Menyatakan bahwa, sesuai dengan prosedur dan hasil bimbingan yang sudah dilakukan, serta menyelesaikan perbaikan, maka saudara yang bersangkutan diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Desember 2020



Moh. Mizan Habibi S.Pd.I M.Pd.I

MOTTO

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ • قَلَّ: قَلَّ رَسُولُ اللَّهِ :
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي • رواه البخاري •

Dari Malik bin Khuwairits r.a, ia berkata: “Rasulullah saw bersabda: Shalatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana kamu melihat aku shalat.”.(HR. Bukhari)¹

¹ Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulughul Maram*, terj. Muhammad Hanbal Shafwan, (Solo: Al-Qowam 2013), hlm. 227.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

“Kedua orangtua tercinta, Bapak wagino dan Ibu Nur Widyasti yang telah berusaha memberikan semua yang terbaik untukku”

“Adikku tersayang Fahmi Abi panuntun”

“Adikku tersayang Restu Anisa”

“Harun Ar rasyid Pamungkas”

“Serta tokoh agama desa Losari yang telah memberikan ilmu nya”

“Serta masyarakat desa losari yang selalu memberikan dukungan kepadaku”

ABSTRAK

IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGHRIB DIMASJID DARUSSALAM DESA LOSARI KECAMATAN MAGELANG

Oleh:

Kukuh Uji Pangestu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan nonformal pelaksanaan mengaji ba'da maghrib di desa losari kecamatan Magelang, untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam desa Losari Kecamatan Magelang, untuk mengetahui faktor pendorong mengikuti program mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Magelang.

Penelitian ini yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Pelaksanaan mengaji ba'da maghrib di desa Losari dipusatkan di masjid Darussalam Desa Losari yang dilaksanakan setiap malam setelah maghrib sampai dengan menjelang isya. Materi yang diberikan dalam pengajian ba'da maghrib tidak hanya pengajian al-qur'an saja juga mempelajari ilmu tajwid dan hadroh setiap malam jum'at. Selain itu pengajian di masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Magelang juga memiliki fasilitas yang memadai dan tempat yang mudah terjangkau, sehingga banyak orang yang tertarik untuk mengikuti pengajian disana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, gambaran implementasi gerakan mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang sangat lancar dan guru-guru di Desa Losari Kecamatan Salam Magelang telah berperan aktif dalam mengajarkan Al-Qur'an, mengembangkan beberapa metode mengaji dan memberi bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki, dan menciptakan lingkungan Desa Losari Kecamatan Salam Magelang yang religius. *Kedua*, kemampuan membaca Al-Qur'an dan Tajwid peserta didik pada pelaksanaan mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang yaitu masih dalam tahap pembelajaran. *Ketiga*, kendala-kendala yang dialami dalam implementasi ba'da maghrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang dalam upaya pembinaan mengaji Al-Qur'an yaitu: pertama sikap acuh orang tua terhadap anaknya dalam memotivasi membaca Al-Qur'an dan menulis serta pengaruh teknologi (HP) sangat cepat dan keikutsertaan orang tua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim. Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu: sikap orang tua dalam memberikan motivasi, pengaruh teknologi hape dibatasi, melakukan bimbingan secara intensif, serta meningkatkan insentif guru mengaji dan meningkatkan bagi guru-guru mengaji.

Kata Kunci: Implementasi pendidikan nonformal, maghrib mengaji

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Syukur Alhamdulillah atas kenikmatan yang Allah SWT berikan pada seluruh umat manusia, khususnya pada penulis yang diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan amanah akademik dengan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, orang yang menjadi *role model* bagi kaum muslimin hingga akhir zaman nanti. Semoga kita masuk dalam barisan umat beliau dan memperoleh syafaatnya di hari pembalasan kelak, amin.

Kenikmatan yang besar untuk penulis mampu menyusun skripsi ini, meskipun berbagai halangan, rintangan, dan ujian penulis dapati namun masih dikuatkan hingga selesai atas amanah akademik ini. Allah akan memberikan dengan apa yang kita usahakan, dan pemberian yang diberikan sebanding dengan usahanya. Alhamdulillah berkat upaya dan doa yang penulis lakukan, akhirnya penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA’DA MAGHRIB DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI KECAMATAN SALAM MAGELANG”**.

Adapun dukungan dan doa yang diberikan beberapa pihak mampu memberikan

semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Sehingga, dengan penuh kerendahan hati, ijinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah berperan dalam penyusunan skripsi berikut:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen program Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Nanang Nuryanta, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I,

M.Pd.I. Ahmad Zubaidi, M.Pd., M.Ed., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., dan kepada Ibu Dr. Junanah, MIS., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.

7. Ibu Fitroh selaku tokoh agama desa losari yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Heru Budi Setiawan dan lainnya yang telah membantu proses observasi dan penelitian.
9. Ibu Bapak saya tercinta, Ibu Nur Widyasti dan Bapak Wagino yang selalu memberi do'a, nasehat dan motivasi selama ini dan kepada adik tercinta Fahmi Abi Panuntun, Restu Anisa dan Harun Ar Rasyid Pamungkas yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang.
10. Teman-teman tersayang YAUDAHLAH YA, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan berbagi pengalaman yang positif.
11. Seluruh teman satu angkatan jurusan PAI tahun 2013 yang sudah berjuang bersama-sama hingga saat ini.
12. Seluruh teman penulis, Much Imam Rofi' Rizki, Utami Lesma Septadara, Brilian Dini, Dewi Puji Listiani, Wanda, Septi, Andi, Linda Kurnia, Amanah Tri Cahyaningrum.
13. Kepada teman-teman KKN unit 54 Purwodadi, Purworejo: Andra Gita Arumsari, Diva Tanjung , Arief, Wicaksono, Wahyu Didik Prasetyo, Satria

Nugraha, Khoirul Umam, Taufik Al-banjari dan semua pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Jazākumullāh khairan, mudah-mudahan Allah meridhoi dengan nikmat iman, islam, dan kasih sayang atas petunjuk-Nya pada kita semua.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis memahami masih terdapat beberapa kekurangan pada skripsi ini, sehingga mohon kritik dan sarannya sekiranya diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap penyusunan skripsi ini berguna khususnya bagi penulis dan pada umumnya untuk seluruh orang yang membaca. Amiiin.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Penulis

Kukuh Uji Pangestu

TRANSLITERASI

Transliterasi penulisan kata Arab-Latin yang digunakan untuk menyusun skripsi ini disesuaikan dengan SKB Menag dan Mendikbud RI Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H(dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z(dengan titik di bawah)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S(dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	D(dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	T(dengna titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Z(dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbaik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qof	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	,	Aporstof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah di tulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di akhir kata

1. Jika *ta' marbutoh* dibaca ati penulisannya menggunakan *h*, terkecuali pada serapan kata berbahasa indonesia, contohnya shalat, zakat, dan yang lainnya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Jika *ta' marbutoh* diikuti kata sandang “*al*” dan bacaan selanjutnya terpisah, untuk penulisannya menggunakan *h*.
3. Jika *ta' marbutoh* hidup atau *harokat fathah, kasroh, dommah* maka untuk penulisannya menggunakan *t*.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
--------	---------------	---------	---

-----◌ِ	<i>Kasroh</i>	Ditulis	I
-----◌ُ	<i>Dommah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Pnjang

1	<i>Fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	A <i>jahiliyyah</i>
2	<i>Fathah+ ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	A <i>Tansa</i>
3	<i>Kasroh+ ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	I <i>Karim</i>
4	<i>Dommah+ wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah+ ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainaku,
2	<i>Fathah+ wawu bati</i> قَوْل	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Satu Kata

Pada saat menuliskan vokal pendek dengan posisi berurutan pada satu kata yang terpisah dengan tanda baca apostrof.(').

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+ Lam

1. Jika *alif* + **diikuti** huruf qomariyyah penulisannya menggunakan al.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-qiyas</i>

2. Jika kata sandang alif+ lam selanjutnya huruf syamsiyah penulisan huruf syamsiyah yang diikuti, dan dihilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-sama'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-syams

I. Huruf Besar

Pada penulisan huruf besar ini akan disesuaikan dengan bentuk ejaan yang sudah disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kalimat yang sudah dituliskan sebagaimana bunyinya maupun penguacapan.

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ		Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B . Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	6
D.Tujuan Dan Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Mengaji	9
B. Tujuan Pengajian.....	10
C. Materi Pengajian	10
D. Metode Dalam Pengajian Islam	13
E. Penelitian Yang Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18

B. Jenis Penelitian	18
C. Lokasi Penelitian	18
D. Subjek Penelitian	19
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	19
F. Definisi Konsep Variabel	20
G. Jenis Dan Sumber Data	21
H. Metode Pengumpulan Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49
A. Lampiran Dokumentasi	50
B. Lampiran wawancara.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak islam mulai berkembang di Indonesia, mengaji merupakan bentuk amal ibadah umat islam. Kegiatan tersebut berlangsung diberbagai tempat, seperti di Masjid, Mushola, Surau, dan yang lainnya. Biasanya kegiatan tersebut berlangsung di sore hari setelah shalat ashar berlangsung maupun setelah shalat maghrib. Mengaji sama halnya dengan kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan secara non formal bagi seluruh lapisan masyarakat.

Seiring berkembangnya zaman terjadi perubahan kebiasaan umat muslim di Indonesia, dimana dulu lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengaji kitab suci Al-Qur'an, dan sekarang sudah mulai bergeser dengan menikmati tontonan di layar televisise ataupun bermain *gadget*. Perkembangan zaman tersebut menjadikan sebagian besar umat muslim cenderung mengalihkan kegiatan dari tempat Ibadan ke ruang keluarga masing-masing atau berkumpul dengan teman sebayanya untuk menghabiskan waktu bermain *game*. Pada akhirnya kegiatan mengaji tidak lagi menjadi kegiatan yang membanggakan untuk dilakukan secara rutin setiap sore.

Masyarakat diharapkan ikut andil dalam gerakan pengajian, seperti ikut dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid pada maghrib dan isya. Selanjutnya membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dan mengaji setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah di sore hari. Gerakan maghrib mengaji

yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar menjadi salah satu solusi untuk kembali mempelajari Al-Qur'an, hal tersebut menjadi penting karena pendidikan agama islam yang diajarkan pada dunia pendidikan sangat terbatas, dan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, terlebih lagi memahami isinya. Atas ketidakmampuan ini mereka sering kali berdalih tidak mendapat pendidikan agama yang memadai pada waktu kecil. Seperti dalam Firman Allah dalam Q.S. Al-Qamar:17:

مَذْكِرٍ مِّنْ فَهْلٍ لِّلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

“...Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar:17). Kemudian Imam Ja'far Ash Shadiq mengatakan: “Seyogianya orang mukmin tidak meninggal dunia sehingga ia mempelajari Al-Qur'an atau sedang mengajarkannya”.

Salah satu bentuk amal yang mulia dan dicintai Allah SWT adalah melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Adapun janji Allah untuk melipatgandakan pahala bagi yang mau membaca, walaupun belum sepenuhnya memahami maknanya. Sejatinya seorang mu'min yang berkenan melantunkan Al-Qur'an menjadi bentuk pengamalan yang baik pada zahir-Nya. Setiap muslim hendaknya berpegang teguh pada Al-Qur'an untuk dijadikan sumber hukum atau kehidupan atas semua sumber yang ada dan langkah utama kita mengamalkan dan menjalankannya adalah dengan membaca dan mentadaburinya, kedua hal tersebut menjadi salah satu bentuk interaksi hamba dengan Tuhannya.

Al-Qur'an berisi seluruh tuntunan hidup umatnya yang dapat dijadikan pedoman maupun petunjuk hidup dalam mendapatkan ridho atas ketenangan

hidup dunia akhirat. Kandungan dalam Al-Qur'an tersebut berisikan seluruh permasalahan kehidupan dunia dan akhirat. Adapun kehidupan dunia yang tercantum dalam Al-Qur'an tersebut diantaranya adalah permasalahan keluarga, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, politik, maupun hubungan antar umat beragama, moralitas, dan lainnya. Sementara untuk permasalahan akhirat berhubungan dengan iman seseorang pada kehidupan di akhirat². Berdasarkan kutipan dari Syaikh Mana Khalil Al-Qattan yang menyebutkan bahwasannya Allah SWT berfirman Al-Qur'an diturunkan pada nabi Muhammad SAW sebagai bentuk ibadah yang membacanya³.

Islam mempunyai amalan mulia yang dilipatgandakan pahalanya yaitu dengan membaca Al-Qur'an. Sehingga ada anjuran untuk umat islam mempelajarinya sesuai dengan firman Allah berikut:

وَكُنْتُمْ أَشْهُقًا لِّغِيَابِ عَائِشَةَ إِذْ هِيَ عَلَيْهَا تَبِيءٌ مِّنَ الْمَوْتِ وَكَانَ فِي حَبَشَةٍ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu AlKitab (alQuran) dan dirikanlah shalat...". (Q.S. Al-Ankabut: 45)⁴

Makna yang terkandung pada ayat diatas sangatlah tegas, bagaimana Al-Qur'an menjadi petunjuk kehidupan umat muslim di dunia dan akhirat. Logikanya adalah "Seseorang yang sama sekali tidak menyentuh Al-Qur'an atau membacanya tidak akan pernah meletakkan Al-Qur'an sebagai pedoman dan tujuan hidupnya".

² Abuddin Nata. 2010. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*: Bogor: Kencana. hlm.293.

³ Manna Khalil al-Qattan. 2010. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*, Terj. Aumur Rafiq, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an. Jakarta; Pustaka al-Kautsar. hlm.18

⁴Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra. hlm. 635.

Keinginan yang sedang diusahakan oleh Kemenag (Kementrian Agama) RI adalah mengembalikan tradisi mengaji setelah menyelesaikan shalat maghrib di seluruh pelosok negeri. Meskipun sebagian ada yang sudah mengkhataamkan Al-Qur'an namun tetap diajak mempelajari kembali kandungannya dan mengamalkan isinya. Gerakan mengaji maghrib ini memiliki peran positif yang mampu mengurangi kebiasaan masyarakat untuk menonton televisi maupun bermain *game*. Kemenag sendiri sudah mencanangkan program GEMMAR Mengaji yang merupakan kepanjangan dari Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji. Gerakan tersebut dimaksudkan untuk membudayakan kembali membaca Al-Qur'an sesudah menyelesaikan shalat maghrib dan sudah terlaksana dari tahun 2011⁵. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Losari Kecamatan Salam Magelang mencanangkan program gerakan mengaji *Ba'da Maghrib* untuk menjadikan dasar masyarakat sekitar kembali belajar Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mempraktikannya secara langsung. Program yang sudah dilaksanakan Pemdes Losari tersebut mendapatkan apresiasi dari masyarakat dari berbagai kalangan baik muda maupun tua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pelaksana Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang diketahui bahwa pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari setelah shalat ashar dan setelah maghrib memiliki beberapa permasalahan yaitu kurangnya guru ngaji.

⁵ <http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/14/06/06/n6qgo72-prof-drnasaruddin-umar-mengembalikan-budaya-mengaji-umat-islam>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

Berawal dari itu, penulis tertarik meneliti “*Implementasi Gerakan Mengaji Ba’da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang*”.

Berikut alasan pemilihan judul di atas:

1. Kebiasaan positif membaca Al-Qur'an dikalangan masyarakat sudah mulai ditinggalkan dengan menyaksikan siaran televisi, bermain *game*, internet tanpa mengenal waktu.
2. Kegiatan mengaji rutin yang dilakukan setelah shalat maghrib sudah ditinggalkan dan tidak termasuk pada kegiatan yang membanggakan.
3. GEMMAR Mengaji menjadi penting, melihat jam pembelajaran di sekolah maupun perkuliahan mengenai pendidikan agama islam yang terbatas dan masih ada sebagian umat islam tidak dapat membacakan Al-Qur'an secara tartil, apalagi memahami isinya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba’da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?
2. Bagaimanakah permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba’da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Sementara untuk tujuannya yaitu:

1. Menjelaskan penyelenggaraan Gerakan Mengaji Ba’da Magrib di Masjid

Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

2. Untuk mendeskripsikan permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

D. Kegunaan Penelitian

Selanjutnya kebermanfaatan atau kegunaan adanya penelitian ini yaitu:

1. Secara Praktis

Berkontribusi untuk bidang pendidikan agama Islam tentang pelaksanaan gerakan mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

2. Secara Teoritis

Menjadi bahan literature dan menyumbangkan wacana pengetahuan serta keilmuan bagi masyarakat sekitar Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang tentang gerakan mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka memudahkan penulisan skripsi ini, berikut penulis tuliskan sistematika penulisannya:

Bab I, Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

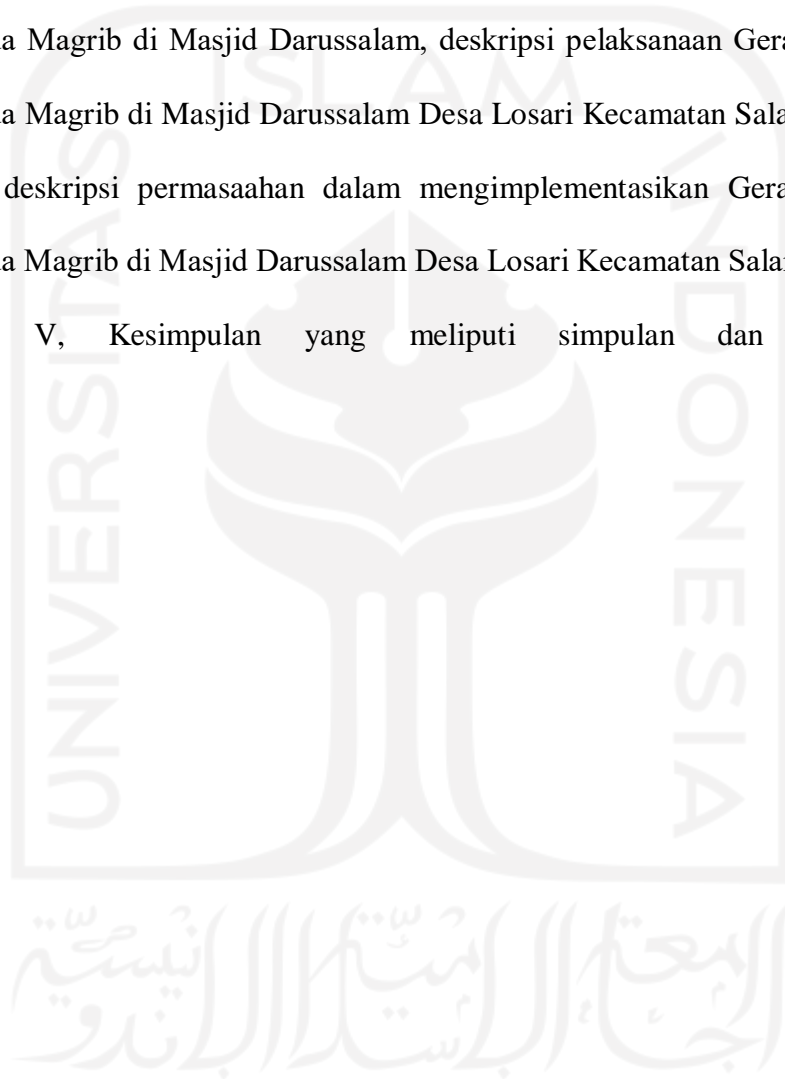
Bab II, Tinjauan pustaka pelaksanaan gerakan mengaji. Menerangkan tentang landasan teoritis yang meliputi pengajian, tujuan pengajian, materi pengajian,

dan metode pengajian dalam Islam.

Bab III, Metode penelitian, yaitu berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV, Analisis data dan pembahasan, yaitu berisi gambaran gerakan mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam, deskripsi pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang, dan deskripsi permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Bab V, Kesimpulan yang meliputi simpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan mendalami, merencanakan serta mengidentifikasi pengetahuan dan dilakukan dalam rangka untuk memperoleh teori-teori atau pendapat-pendapat dalam pendidikan, serta diambil yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti serta sebagai pedoman penelitian. Adapun tinjauan pustaka ini terdiri dari:

A. Landasan Teori

1. Definisi Pengajian

Kata dasar dari pengajian adalah "kaji" yang artinya pelajaran, dan pengajian dalam pandangan agama merupakan suatu bentuk ajaran, pengajaran, serta pembacaan kitab suci Al Qur'an⁶. Istilah pengajian terbentuk dari dua imbuhan "pe" dan "an", dimana imbuhan pertama memiliki makna pengajaran yaitu dengan mengajarkan ilmu mengenai agama islam dan imbuhan yang kedua bermakna tempat dimana pelaksanaan pengajaran tersebut berlangsung. Tempat tersebut saat ini sering disebut dengan majlis ta'lim⁷.

Menurut KBBI, Pengajian mengandung makna pengajaran

⁶Tim Penyususun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 378.

⁷Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2009. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve. hlm. 120.

(berdasarkan perspektif agama islam) untuk menumbuhkan norma agama⁸. Lebih lanjut lagi Abdul Karim Zaidan mendefinisikan pengajian sebagai perkumpulan beberapa orang yang dibentuk dengan penuh kesadaran untuk memberikan ceramah dan mendengarkan mengenai berbagai permasalahan mengenai ajaran islam yang sudah dibawakan Nabi Muhammad SAW.⁹

Selanjutnya pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan keagamaan dalam hal ini islam yang dilakukan secara non formal dengan berdasarkan kurikulum tertentu, dilaksanakan secara konsisten, serta memiliki jamaah yang banyak dengan tujuan membina masyarakat agar berkepribadian baik kepada sesama manusia, kepada Tuhannya, maupun kepada lingkungan disekitarnya sehingga terbentuk masyarakat yang bertakwa pada Allah SWT.¹⁰

Sehingga disimpulkan bahwasannya pengajian merupakan suatu aktivitas pada pendidikan agama islam yang tidak terhenti dengan mengkaji Al-Qur'an, melainkan mengkaji mengenai ibadah, tauhid, hadits, fiqih, dan lain sebagainya.

2. Tujuan Pengajian

Dalam Firman Allah SWT berikut dijelaskan mengenai tujuan dari pengajian tersebut:

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَتَتَكُنُّ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ ۝ الْمُنْكَرِ

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 491.

⁹Abdul Karim Zaidan. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah. hlm. 270.

¹⁰Nurul Huda. 2010. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI. hlm. 5.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran: 104)

Makna yang tercantum pada ayat diatas adalah mengenai maksud dilaksanakannya dakwah atau pengajian yaitu menjalankan perintah Allah SWT dengan melaksanakan kebaikan melalui seruan berbuat baik serta melarang orang lain dari keburukan yang harapannya mampu menghadirkan kebahagiaan baik dunia maupun kebahagiaan akhirat. Adapun tujuan pengajian sebagaimana yang disampaikan oleh Rosyad Saleh berikut¹¹:

- a. Melakukan pendalaman dan peningkatan atas kesadaran umat islam mengenai ajaran keislaman yang lebih baik;
- b. Menumbuhkan kesadaran atas pentingnya pendidikan keagamaan pada masyarakat;
- c. Memberikan perhatian pada perkembangan dan kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
- d. Mencegah segala bentuk tindakan yang dapat merusak keyakinan agama;
- e. Membudayakan kebiasaan masyarakatan sebagaimana ajaran yang ditanamkan dalam islam.

3. Materi Pengajian

Pengajian yang dilakukan oleh berbagai forum keagamaan umat islam mencakup materi yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan seperti tajwid yang baik, tauhid, fiqih, akhlak, serta berbagai materi sesuai dengan kebutuhan

¹¹A. Rosyid Saleh. 2009. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. hlm. 80.

jamaahnya. Seluruh aspek kehidupan manusia sudah dijelaskan dalam ajaran islam, sehingga materi yang diajarkan meliputi seluruh kehidupan. Berdasarkan sudut pandang pembatasan, pengajaran mengenai agama islam pada forum pengajian mencakup:

a. Al-Qur'an dan Tajwid

Al-Qur'an menjadi petunjuk dalam menjalankan kehidupan manusia, dengan dibawakan malaikat Jibril pada Nabi Muhammad SAW. Adapun isinya tersebut dilisankan dengan berbahasa arab dan memiliki makna yang benar, sehingga dapat dijadikan hujah bagi Rasul bahwasannya beliau merupakan utusan Allah, selanjutnya dijadikan pedoman kehidupan bagi manusia yang dengan mengamalkan Al-Qur'an menjadadikan manusia dekat dengan Allah SWT. Al-Qur'an dikumpulkan dengan baik membentuk mushaf, dengan pembuka surat yang pertama Al-Fatihah hingga surat yang terakhir yaitu An-Nas, dikenalkan kita sebagai umatnya secara mutawatir dan turun temurun baik lisan ataupun secara tertulis¹². Ilmu tajwid menurut etimologi merupakan bentuk tata cara melafalkan Al-Qur'an yang baik. Sementara jika dilihat dari terminologinya merupakan suatu ilmu yang mampu menunjukkan cara melafadzkan huruf yang terkandung pada Al-Qur'an dengan baik dan cara membaca yang baik. Tajwid merupakan suatu ilmu mengenai suatu hak huruf serta hukum-hukum yang terkandung. Adapun belajar tajwid hukumnya fardhu kifayah, tetapi untuk mengalami

¹²Abdul Wahab Khallaf. 2009. *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Bandung: Risalah. hlm.21

hukumnya fardhu 'ain untuk setiap umat islam. Dalam ilmu tajwid terdapat dua hukum bacaan yang meliputi nun mati (نْ) atau tanwin dan mim mati (مْ).

b. Tauhid

Berdasarkan perspektif etimologi maknanya adalah mengesakan Allah, belajar tauhid maksudnya adalah memberikan pengakuan atas keesaan Allah¹³. Mempercayai bahwa Allah SWT merupakan tunggal atau satu-satunya yang menciptakan, memelihara, berkuasa, serta mengatur seluruh alam semesta. Taudi juga mengakui adanya keesaan Allah atas seluruh makhluk melalui penghayatan dan ikhlas menjalankan ibadah dan menjauhi ibadah yang tidak diperintahkan, serta memuliakan asma'ul husna dan sifat kesempurnaan yang dimiliki Allah tanpa adanya keraguan sedikitpun. Selanjutnya ilmu tauhid menjelaskan bagaimana cara mengesakan Allah yang menjadi sifat penting diantara sifat yang lain. Tajwid dikenal juga dengan ilmu ushul al-din, sehingga sebagian besar buku yang menjelaskan mengenai teologi islam disebut dengan kitab ushul al-din. Ilmu ini sejatinya berhubungan dengan usaha untuk meyakini dan memahami keberadaan Tuhan melalui berbagai perbuatan dan sifat-Nya. Selain itu ilmu ini juga membahas tentang rukun iman, tidak terkecuali iman terhadap hari akhir dan kehidupan setelah adanya kematian nanti¹⁴.

¹³Tim Penyusun Kamus. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm.707.

¹⁴Abudin Nata. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm.,. 21.

c. Fiqh

Adapun pembahasan fiqh disini mencakup ibadah dan muamalah. Fiqh ibadah merupakan bentuk ketetapan Allah SWT yang mengatur interaksi dari manusia dengan Tuhan seperti halnya puasa, shalat, haji, zakat, pemenuhan atas nazar, dan yang lainnya. Fiqh selanjutnya adalah muamalah yang mengatur interaksi manusia dengan manusia seperti halnya pembahasan mengenai transaksi persewaan, jual beli, harta waris, perkawinan, perceraian, jidayah, dan lainnya.

d. Akhlak

Pada pembelajaran ini meliputi akhlak dari seorang hamba atau manusia terhadap Tuhannya, akhlak dari manusia dengan manusia, dan akhlak dari manusia pada lingkungan. Selanjutnya untuk pembelajaran akhlak sendiri dikelompokkan menjadi akhlak mahmudah dan mazmumah.

4. Metode Pengajian Dalam Islam

Adanya metode pengajian yang digunakan oleh suatu majlis ta'lim dapat memudahkan untuk mewujudkan tujuan yang akan diwujudkan, sehingga mengharuskan untuk ustadz atau guru memahami serta menguasai metode pengajian yang diterapkan, hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada jamaahnya dengan baik. Setiap majlis akan memiliki metode pengajian yang berbeda, sesuai dengan materi dan kondisi jamaahnya masing-masing. Tidak jarang ustadz menggunakan berbagai macam metode pengajian sesuai dengan kondisi jamaahnya dan

biasanya akan disesuaikan dengan kemampuannya untuk menyampaikan materi. Adapun metode tersebut diantaranya berikut ini:

a. Metode Ceramah

Pada metode ini merupakan teknik yang secara umum digunakan ustadz secara lisan untuk menyampaikan materi atau pembelajaran kepada muridnya¹⁵. Secara umum metode ini dipilih masyarakat dalam menyampaikan kebaikan atau ilmu keagamaan dimana ustadz menyampaikan dan jamaah mendengarkannya. Metode ini meliputi ceramah umum dimana seorang ustadz aktif menyampaikan sementara jamaahnya bersifat pasif dan metode yang kedua adalah ceramah khusus dimana keduanya bersifat aktif pada saat penyampaian materi. Adapun hal yang seharusnya diperhatikan yaitu kemudahan jamaah mendapatkan materi ceramah, isinya dapat dipahami, dan mampu menggerakkan jamaah untuk menjalankan kebaikan.

b. Metode Tanya Jawab.

Tanya jawab menjadi salah satu pelengkap dari metode ceramah yang digunakan, karena biasanya masih ada sebagian materi yang kurang dipahami jamaahnya¹⁶. Penggunaan materi ini cenderung fokus pada topik pembelajaran yang diberikan oleh ustadz, dimana jamaah akan diarahkan bertanya pada ustadznya jika masih ada yang belum dipahami atas penyampaian materinya guna membimbing jamaah untuk mencapai kebenaran.

¹⁵Basyiruddin Usman. 2012. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. hlm. 34

¹⁶Zakiah Daradjat. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.. 307.

c. Metode Diskusi.

Pada metode pengajian ini menjadi metode yang digunakan dengan mengusahakan terwujudnya solusi atau penyelesaian atas permasalahan yang ada dengan memberikan pendapat dari dua orang atau lebih guna menghasilkan satu kebenaran yang lebih kuat¹⁷. Dasar dari metode ini adalah saling bertukar pengetahuan, argumentasi, pengalaman dalam memperoleh kesepemahaman yang lebih teliti dan jelas mengenai suatu tema tertentu.

d. Metode Demontrasi

Metode ini memanfaatkan bahan peraga untuk memudahkan pemahaman jamaah atau murid dalam menerima materi dari ustadznya, dan langsung dilakukan oleh ustadznya atau jamaah pada saat sedang melakukan praktiknya¹⁸.

e. Metode Hafalan

Metode ini dilakukan oleh jamaah dengan cara menghafalkan suatu teks maupun kalimat yang ada pada kitab untuk dipelajarinya¹⁹.

Pada metode ini dimaksudkan menguatkan daya ingat jamaah agar dapat menghafal sesuatu tanpa melihatnya langsung dan biasanya materi yang diajarkan menggunakan metode ini adalah bahasa arab untuk menjelaskan beberapa aktivitas sehari-hari.

¹⁷Abdul Majid. 2015. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 141.

¹⁸Zakiah Daradjat. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.. 296.

¹⁹Abudin Nata. 2011. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo. hlm.105.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam suatu penelitian yang relevan ini sangat diperlukan untuk mencari teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi peneliti dalam memposisikan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian yang mengambil tema yang sama yakni mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian sebelumnya tersebut antara lain:

Fadjri Wahyu (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Masyarakat Islam: Program GEMMAR Mengaji Kec. Koto Tangah Padang, Sumbar*" menyatakan bahwa GEMMAR Mengaji merupakan suatu gerakan yang ditujukan untuk membiasakan masyarakat sekitar dalam membaca Al-Qur'an ataupun mengaji pada saat sudah menyelesaikan shalat maghrib, sehingga kebiasaan untuk menonton televisi menjadi berkurang. Namun pada pelaksanaannya masih dikategorikan tidak berhasil, hasil tersebut didasarkan pada keterwujudan tujuan maupun sasaran yang tidak sesuai, seperti mengaktifkan rumah tahfiz, mengarahkan umat Islam untuk belajar, membentuk karakter keagamaan yang baik di Koto Tangah Distrik. Adapun sebab keberhasilan gerakan tersebut adalah ketersediaan staf pengajar dan

partisipasi masyarakat²⁰.

Selanjutnya penelitian dari Azwir (2017) yang berjudul “*Efektivitas Pelaksanaan Beut AL-Quran Ba'da Maghrib di Kabupaten Aceh Besar*” menyatakan bahwa melakukan pembelajaran mengenai Al-Qur'an harus dilakukan guna menghasilkan generasi muda yang islami. Diketahui Kab. Aceh Besar masih ada beberapa anak muda yang tidak ikut mengaji, dan memiliki kebiasaan untuk berkumpul dengan teman sebayanya di waktu maghrib. Pemkab. Aceh Besar sudah mencanangkan program BABM (Beut Al-Qur'an Ba'da Maghrib) yang dilakukan di berbagai desa sejak tahun 2012, Namun pada pelaksanaannya belum bisa berjalan sesuai dengan harapan sehingga masuk dalam kategori belum efektif, meskipun mewajibkan seluruh anak muda yang masih wajib belajar mengikuti kegiatan BABM. Jika ditinjau berdasarkan tujuan dan nilai kebermanfaatannya, program ini memiliki dampak yang positif dan akan diminati oleh masyarakat sekitar, meskipun terdapat berbagai macam permasalahan saat melaksanakan BABM di Aceh Besar²¹.

Khairul Fahmi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar*” menyatakan bahwasannya kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah maghrib untuk membina akhlak remajanya sesuai dengan Al-Qur'an, hadits, dan mampu menumbuhkan ajaran keagamaan, serta

²⁰ Fadri Wahyu. 2018. Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Al-Fuad*. Vol.1(2):115-125.

²¹ Azwir. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Beut AL-Quran Ba'da Maghrib di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol.17(2):179-193

mengarahkan anak muda supaya dapat membaca AlQur'an sebagaimana hukum bacaan yang sudah ditentukan. Adapun materi pada pertemuan tersebut mencakup berbagai macam persoalan mengenai ajaran islam yang dilakukan dengan metode tanya jawab, ceramah, maupun demonstrasi. Namun demikian masih terjadi beberapa permasalahan pada saat penyelenggaraan kegiatan yaitu masih minimnya dukungan orangtua, dampak teknologi, rendahnya ekonomi, serta terbatasnya pengajar²².

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Apriyanti Mulyasa (2013) yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran BTA bagi Mahasiswa STAIN Purwokerto di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas Tahun Akademik 2013/2014. Dalam skripsi tersebut sama-sama meneliti adanya pembelajaran Al-Qur'an. Namun, lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran BTA bagi mahasiswa dimana materi yang diajarkan yaitu tentang materi baca tulis Al-Qur'an dan ilmu fiqhnya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena penelitian yang penulis lakukan merupakan implementasi gerakan mengaji di masjid darussalam desa Losari kecamatan Salam Magelang.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Nurmita Syafa'ah (2010) yang berjudul "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Paguyangan Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam skripsi tersebut lebih menekankan pada tindakan atau upaya yang dilakukan guru dalam rangka

²²Khairul Fahmi. 2016. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.hlm.1-86.

meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya penerapan strategi teman sebaya. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang lebih menekankan pada implementasi gerakan mengaji ba'da maghrib.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana Wibowo (2016) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Skripsi tersebut lebih menekankan pada pembiasaan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang lebih menekankan pada implementasi mengaji ba'da maghrib.

Syafril Fitra Jaya. Hasil penelitian ini, telah terkumpul data mengenai Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, yang terlihat dari pelaksanaannya ditambah dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Program ini dapat dikatakan sebagai pembinaan cinta Al-Qur'an siswa, karena dinilai baik dan telah terbukti dengan bertambahnya minat siswa terhadap Al-Qur'an. Didalam pelaksanaannya program ini terdapat faktor pendukung dan penghambat, untuk itu masih perlu peningkatan agar dapat lebih maksimal. Faktor pendukung pada program ini diantaranya, program pembiasaan tadarus sudah dianggap sebagai budaya karena telah dilaksanakan sejak lama, sehingga masih dipertahankan sampai sekarang. Kemudian program ini dipegang langsung oleh guru yang membidangi, dan suasana disekolah telah tercipta nuansa religius, serta siswa pun sangat antusias dengan program pembiasaan tadarus ini. Selanjutnya pada program ini juga terdapat

faktor penghambat seperti, guru yang membidangi terbilang sangat sedikit, sehingga cukup sulit dalam membimbing seluruh siswa yang terbilang banyak. Kemudian sarana prasarana yang belum maksimal, sehingga kegiatan tadarus masih kurang maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan menyelidiki dan mengamati secara mendalam hingga memperoleh penjelasan yang sesuai pada permasalahan serta objek penelitian yang diangkat. Lebih jauh lagi dengan melibatkan responden yang sesuai dengan kondisi maupun memiliki pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat pada skripsi sehingga diperoleh jawaban yang jelas untuk menelaah dan menguraikan kejadian tertentu, dalam hal ini mengenai bagaimana pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang²³.

B. Jenis Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian lapangan dengan meneliti langsung menuju lokasi penelitian²⁴.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

²³Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press. hlm.21.

²⁴Suharsimi Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.250.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitiannya yaitu masyarakat yang mengaji di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi (Subyek Penelitian)

Populasi merupakan sekumpulan orang maupun peristiwa yang memiliki daya tarik penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah ditetapkan pada penelitian ini²⁵. Sugiyono mengungkapkan bahwasannya populasi adalah sekumpulan kejadian, orang, maupun objek lain yang diharapkan mampu menyimpulkan permasalahan penelitian. Selanjutnya penulis menjadikan masyarakat yang mengaji di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang sebanyak xxx orang sebagai populasi.

2. Sampel (Subyek Penelitian)

Sugiyono mengungkapkan bahwasannya sampel adalah bagian populasi yang sudah diseleksi melalui mekanisme tertentu²⁶. Sampel dipilih dari sebagian masyarakat yang mengaji di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang dengan jumlah sampel minimal 5 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel (Subyek Penelitian)

Teknik untuk penentuan sampelnya menggunakan *probability sampling* yang didasarkan dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan memilih populasi yang secara spesifik dapat menyediakan

²⁵Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm.305.

²⁶ Ibid.

kebutuhan informasi terkait penelitian, sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria tersebut adalah masyarakat yang pernah mengaji di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

F. Definisi Konsep Variabel

1. Pengajian

Pengajian merupakan aktivitas pada pendidikan agama islam secara umum untuk mempelajari islam seperti halnya ilmu tauhid, hadits, fiqh, dan ilmu keagamaan lain mengenai keislaman.

2. Gerakan Mengaji Ba'da Magrib.

Gerakan Mengaji Ba'da Magrib adalah aktivitas membaca dan mengkaji Al-Qur'an setelah selesai menunaikan shalat Magrib.

G. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan mengumpulkan informasi langsung serta dikelola lembaga terkait untuk digunakan pada penelitian. Data tersebut yaitu transkrip hasil wawancara (instrumen penelitian) tentang pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung dari responden melainkan melalui dokumentasi sekolah, buku yang relevan dengan judul penelitian

atau buku referensi²⁷.

H. Metode Pengumpulan Data

Berikut metode untuk mengumpulkan data sebagai jawaban atas permasalahan penelitian:

1. Metode Wawancara

Pada metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab secara sistematis pada pihak yang bersangkutan untuk menghasilkan tujuan penelitian yang sesuai. Secara umum teknik ini menghadirkan dua atau lebih responden secara fisik untuk menghasilkan data yang maksimal tanpa ada gangguan apapun. Adapun responden yang diwawancarai yaitu 1 (satu) orang ketua Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang dan 4 (empat) orang anggota Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dapat dilakukan dengan mengamati serta mencatat dengan teratur pada permasalahan objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen atau barang-barang tertulis. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan dan gambaran umum Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

²⁷ Ibid, hlm. 22-24.

3. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dapat dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara teratur mengenai fenomena yang akan diselidiki²⁸. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi gambaran secara nyata bukti di lapangan tentang Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan informasi menjadi kategori, pola, maupun penjelasan pokok untuk menentukan tema serta merumuskan hipotesis sesuai dengan saran data²⁹. Analisis data ini dilakukan dengan melakukan pencarian dan penyusunan informasi yang teratur berdasarkan perolehan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang diorganisasikan pada pengelompokan, penjelasan pada beberapa bagian, membentuk sintesa, membentuk pola, menentukan prioritas serta menyimpulkan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh penulis ataupun pembaca yang lainnya.

Teknik analisa data dilakukan melalui analisis kualitatif yaitu menganalisis hubungan dari komponen penelitian dan mekanisme mengumpulkan data sepanjang penelitian berjalan. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di

²⁸Ibnu Hajar. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 137

²⁹Lexy Moleong J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm.103.

Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang. Analisis yang dilakukan meliputi³⁰.

1. Keabsahan Data

Analisis penelitian dimulai dengan penggunaan triangulasi data, dimana penulis melakukan perbandingan dan perbaikan secara berulang atas kepercayaan pada suatu informasi maupun perolehan hasil wawancara penelitian. Terwujudnya keabsahan data melalui perbandingan perolehan hasil wawancara dengan data yang berhubungan dengan perolehan hasil observasi sebelumnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya suatu langkah dalam memilih, memusatkan, atau menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasi informasi dasar yang sesuai dengan hasil observasi secara berkelanjutan pada permasalahan di lapangan. Analisis reduksi ini diselenggarakan dengan fokus pada penggolongan, pengarahan, pemilihan, pengorganisasian, dan membuat kesimpulan secara keseluruhan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu bentuk usaha menyusun, mengumpulkan berbagai informasi pada sebuah matriks maupun konfigurasi yang sederhana. Konfigurasi tersebut mampu memudahkan untuk menarik kesimpulan atau menyederhanakan informasi yang beragam pada bentuk yang mudah dimengerti. Menyajikan data yang mudah untuk dipahami dan

³⁰Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. hlm.35.

sederhana merupakan cara utama dalam melakukan analisis data secara deskriptif kuantitatif yang valid. Penyajian data tersebut dapat berbentuk petikan wawancara yang dilengkapi informasi kode, inisial nama, waktu penelitian, serta jam dilaksanakannya penelitian.

4. Menarik Kesimpulan

Dimulai dengan mengumpulkan data, penulis menemukan maksud dari informasi yang sudah dikumpulkan. Setelah itu penulis berusaha untuk memahami makna dan penjelasannya yang selanjutnya dilakukan penyusunan pola suatu hubungan untuk memudahkan pembaca dalam memahami serta menafsirkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendiskripsikan analisis mengenai implementasi gerakan mengaji ba'da magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi **2 (dua) sub bab utama** sesuai dengan tujuan dan rumusan atas permasalahan penelitian. Sehingga, analisis hasil dimulai dari mendeskripsikan pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang dan mendeskripsikan permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

Adapun perolehan data kualitatif dari hasil wawancara jamaah pengajian Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang. Penulis mewawancarai responden sesuai dengan penentuan subjek penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berdasarkan berbagai macam pertimbangan. Pertanyaan yang mendasar atau pertama kali ditanyakan kepada responden yaitu mengenai informasi pribadi, sehingga keragaman karakter penulis ketahui dari setiap responden. Berikutnya pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan bagaimana pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi *Informan*

Penjelasan mengenai deskripsi informan dijabarkan pada gambar berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi *Informan*

Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan
Ahmad Rofii	27	Laki-laki	SMK
Suratno	37	Laki-laki	SMA
Fitroh	25	Perempuan	SMA
Manan	28	Laki-laki	SMK

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Sebagaimana informasi penjabaran diatas, diketahui jenis kelamin dari responden penelitiannya terdiri atas laki-laki dan perempuan. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang berimbang antara jawaban laki-laki dan perempuan berkaitan dengan implementasi gerakan mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang. Subjek dalam penelitian ini berusia 25-40 tahun. Kriteria usia yang diambil tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban yang sesuai, karena usia tersebut merupakan usia dewasa awal hingga pertengahan, sehingga mampu memahami permasalahan mengenai implementasi gerakan mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang. Subjek dalam penelitian ini semua berpendidikan SMA/K. Kriteria pendidikan tersebut menjelaskan bahwa responden sudah berpendidikan tingkat menengah yang sudah memahami implementasi gerakan mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

2. Pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam

Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Pengajian merupakan kegiatan pembelajaran agama islam yang dilakukan secara non formal dengan berdasarkan kurikulum khusus, dilaksanakan secara bertahap dan teratur, serta memiliki jamaah yang cukup banyak dengan tujuan mengembangkan dan membina seseorang agar berkepribadian baik untuk bertakwa pada Allah SWT. Kemenag sendiri sudah mencanangkan program GEMMAR Mengaji guna membudayakan kembali membaca Al-Qur'an sesudah menyelesaikan shalat maghrib dan sudah terlaksana dari tahun 2011. Maka dari itu, Pemerintah Desa Losari Kecamatan Salam Magelang mencanangkan program gerakan mengaji *Ba'da Magrib* untuk dijadikan dasar masyarakat belajar meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an secara materi maupun praktik dan membacanya.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang:

...“Untuk gerakan mengaji Ba'da Maghrib lancar, hanya saja di malam Jumat libur” (Wawancara dengan Ahmad Rofii 25 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui bahwasannya gerakan mengaji ba'da maghrib berjalan lancar dan hanya pada malam jumat. Hasil tersebut sejalan dengan ungkapan dari Suratno bahwasannya pada pelaksanaan gerakan mengaji Ba'da Maghrib di Masjid Darussalam berjalan lancar untuk kegiatan mengaji Ba'da Maghrib.

Sedangkan Fitroh menyatakan bahwa untuk pelaksanaan mengaji Ba'da Maghrib di Masjid Darussalam dilakukan Ba'da Ashar dan Ba'da Maghrib. Kemudian Manan juga menyatakan untuk pelaksanaan Mengaji Ba'da Maghrib di Masjid Darussalam masih seperti di kampung-kampung yang lain, yaitu Ba'da Ashar dan Ba'da Maghrib yang diikuti anak-anak kecil maupun dewasa.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, kesimpulannya adalah pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang berjalan lancar yang dilaksanakan Ba'da Ashar dan Ba'da Maghrib dari anak-anak kecil maupun dewasa.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya:

...“Untuk pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya masih tahap pembelajaran dan ada pembelajaran juga tentang tajwid” (Wawancara dengan Suratno 25 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui bahwasannya pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya masih pada tahap pembelajaran. Hal serupa yang disampaikan Fitroh bahwa untuk pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid masih dalam tahap pembelajaran. Sedangkan menurut Ahmad Rofii untuk pelaksanaan pengajian tentang bacaan tajwid masih dalam proses pembelajaran karena yang mengaji Ba'da Maghrib kebanyakan anak-anak. Hal ini didukung oleh Manan bahwa untuk pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya dilihat dari anak kecil

masih banyak belajar dan untuk yang dewasa sudah lumayan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid masih pada tahap pembelajaran yang diikuti oleh anak-anak dan dewasa.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang pelaksanaan pengajian mengenai tata cara membaca Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain:

...“Untuk pelaksanaan pengajian tauhid, ibadah, fiqh, Hadits, dan kajian ilmu agama islam lainnya lebih ke al-qur'an, cara ibadahnya dan lebih ke fiqhnya untuk tauhid disisihkan pas waktu ngajinya dan untuk pembelajaran Hadits belum ada” (Wawancara dengan Fitroh 28 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui bahwasannya pelaksanaan mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain lebih ke Al-Qur'an, lebih ke fiqhnya untuk tauhid disisihkan saat waktu ngaji dan untuk pembelajaran hadits belum ada. Sedangkan menurut Ahmad Rofii, untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain ada pembagian perharinya ada satu atau dua hari diisi untuk pembelajaran fiqh dan pengajian ilmu tajwid. Kemudian menurut Suratno, untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang

lain setiap malam kamis ada pengajian dan untuk Kyai juga setiap minggu diganti dan pasti ada pembelajaran tentang tauhid, fiqh dan sebagainya. Kemudian menurut Manan, untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain, selain itu ada istilahnya pershalatan ada ngaji kitab, ada pembacaan dan hafalan surat pendek.

Sebagaimana penjelasan tersebut, diketahui pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain dilaksanakan setiap malam kamis dimana ada pembagian perharinya ada satu sampai dua hari yang diisi pembelajaran fiqh dan pengajian ilmu tajwid.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman:

...“Untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman harus ada dorongan dari wali murid tersebut (Wawancara dengan Manan 28 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui tujuan pengajian adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman harus ada dorongan dari wali murid tersebut. Hal yang sama disampaikan Ahmad Rofii bahwa untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman, sejak dini ditanamkan jiwa atau ilmu-ilmu

agama untuk memperkuat agama Islam agar tidak mudah masuknya ajaran lain di masyarakat setempat. Kemudian menurut Suratno, untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman semua itu kewajiban untuk mengenal lebih banyak dan lebih dalam, sehingga sedapat mungkin belajar Islam lebih dalam. Fitroh juga menyatakan tujuan pengajian adalah mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama harus ada pemahaman dari gurunya dan warga disini masih kental terhadap NU dan tidak ada warga yang sampai menyimpang. Kemudian menurut Manan, untuk tujuan pengajian dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama, melakukan bimbingan terhadap anaknya dalam mengetahui mana aliran benar dan mana aliran yang salah.

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman, adalah untuk mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama dan melakukan bimbingan terhadap anaknya dalam mengetahui mana aliran benar dan mana aliran salah.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang tujuan pengajian (dakwah) dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama:

...“Untuk membendung tindakan-tindakan dari golongan atau aliran lain yang berusaha untuk merubah islam dalam keyakunan agamanya, untuk elemen-elemen masyarakat setempat yaitu ahli sunnah, ketika ada pendatang baru segera ditanyakan identitas agamanya terlebih dahulu

(Wawancara dengan Ahmad Rofii 25 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui untuk mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama, untuk elemen-elemen masyarakat setempat yaitu ahli sunnah, ketika ada pendatang baru segera ditanyakan identitas agamanya terlebih dahulu. Sedangkan menurut Suratno, untuk tujuan pengajian dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama yaitu semua berawal dari niat dan istiqomah. Kemudian menurut Fitroh, untuk tujuan pengajian untuk mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama. Hal tersebut didukung oleh Manan, tujuan pengajian dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama, melakukan bimbingan terhadap anaknya dalam mengetahui mana aliran benar dan mana aliran salah.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya yaitu tujuan pengajian (dakwah) adalah mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama masyarakat setempat yaitu penganut ahli sunnah wa jama'ah.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang tujuan pengajian (dakwah) dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman:

... “Untuk tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman yaitu ada hadroh dan pengajian ahad pahing karena sudah menjadi kebudayaan di desa Losari (Wawancara dengan Suratno 25 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui

tujuan pengajian dalam men membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman, yaitu ada hadroh dan pengajian ahad pahing karena sudah menjadi kebudayaan di Desa Losari. Kemudian menurut Ahmad Rofii, untuk membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman, setiap malam jumat ada pelaksanaan hadroh dan sholawatan yang diikuti dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Sedangkan menurut Fitroh, tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman ada hadroh setiap malam Jum'at yang digilir tiap rumah dan pasti ada generasi agar tetap terjaga kebudayaan hadroh ini. Kemudian menurut Manan, untuk membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman, adanya qiro'ah dan adanya hadroh yang dilakukan setiap malam jumat.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya yaitu tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman yaitu setiap malam jumat ada pelaksanaan hadroh, qiro'ah, dan sholawatan yang diikuti dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

3. Permasalahan Dalam Mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Kebiasaan mengaji setelah menyelesaikan shalat maghrib merupakan hal yang berdampak positif, dan menjadi keinginan Kemanag untuk dihidupkan kembali. Seluruh lapisan masyarakat dari berbagai pelosok diharapkan kembali untuk melaksanakan kegiatan positif tersebut, sehingga

mampu meminimalisir kebiasaan menghabiskan waktu di depan layar televisi maupun bermain *gadget*.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang:

...“Untuk permasalahan dalam Mengaji Ba'da Maghrib di Masjid Darussalam yang mengaji di Masjid untuk konsen dan fokus mengajinya masih susah karena yang mengaji anak-anak kecil” (Wawancara dengan Fitroh 28 November 2020).

Sebagaimana perolehan hasil atas wawancara tersebut, diketahui permasalahan dalam Mengaji Ba'da Maghrib di Masjid Darussalam yang mengaji di Masjid untuk konsen dan fokus mengajinya masih susah karena yang mengaji anak-anak kecil. Sedangkan menurut Ahmad Rofii, untuk permasalahan dalam implementasi gerakan mengaji ba'da maghrib di masjid Darussalam, sedikit dukungan dari orang tua untuk kesadaran mengaji. Kemudian menurut Suratno, untuk permasalahan dalam mengaji Ba'da Maghrib di Desa Losari yaitu ada rasa malas dari anak-anak dalam mengaji. Selanjutnya menurut Manan yang menyatakan permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam, anak-anak sulit untuk diatur.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya yaitu permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang adalah mengajinya sulit fokus karena masih anak-anak kecil, masih sedikit dukungan dari orang tua untuk kesadaran mengaji, rasa malas anak-anak

kecil untuk mengaji, dan anak-anak kecil sulit untuk diatur.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Gerakan Mengaji ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Hasil penelitian diketahui pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang berjalan lancar yang dilaksanakan Ba'da Ashar dan Ba'da Maghrib dari anak-anak kecil maupun dewasa, pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid masih pada tahap pembelajaran yang diikuti oleh anak-anak dan dewasa. Sedangkan pelaksanaan pengajian metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain dilaksanakan setiap malam kamis dimana ada pembagian perharinya ada satu sampai dua hari yang diisi pembelajaran fiqh dan pengajian ilmu tajwid. Menurut hasil penelitian Wahyu (2018) GEMMAR Mengaji merupakan kegiatan dalam membudayakan masyarakat setempat untuk mengaji Al-Qur'an sesudah menyelesaikan shalat maghrib dan meminimalisir kegiatan yang kurang bermanfaat seperti menonton televisi. Gerakan Komunitas Maghrib Mengaji dikategorikan tidak berhasil. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pencapaian maupun sasaran yang kurang sesuai, seperti mengaktifkan rumah tahfiz dan mengarahkan umat Islam untuk belajar dan membaca Alquran di maghrib dan membuat orang yang religius dan terbiasa membaca Al-Quran dan memiliki karakter keagamaan yang kuat di Koto Tangah

Distrik. Sedangkan menurut hasil penelitian Azwir (2017) menyatakan bahwa mempelajari Al-Qur'an menjadi suatu hal yang harus dijalankan dalam upaya menghasilkan generasi muda yang berjiwa islami. Diketahui Kab. Aceh Besar sebagian besar anak muda sudah meninggalkan kegiatan mengaji dan menghabiskan waktunya untuk berkerumun khususnya di waktu maghrib. Kegiatan yang diselenggarakan Pemkab tidak berjalan dengan baik sesuai harapan atau tujuan yang sudah ditetapkan meskipun setiap anak yang masuk kategori wajib belajar diharuskan mengikuti namun hasilnya masih kurang sesuai. Jika dilihat dari dampak atau pengaruhnya program BABM ini memiliki dampak positif untuk anak muda, masyarakat dan lingkungannya. Pentingnya kegiatan tersebut diharapkan mampu memotivasi daerah lain untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan lebih baik lagi. Fahmi (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya penyelenggaraan kegiatan mengaji setelah maghrib untuk membina anak muda sesuai dengan Al-Qur'an, hadits, maupun tujuan membentuk kepribadian sesuai ajaran agama islam. Selain itu kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya. Adapun materi dalam pembelajaran ini mencakup metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain yang diselenggarakan dengan metode tanya jawab, ceramah, maupun demonstrasi.

Tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman

umat muslim mengenai ajaran keislaman yaitu setiap malam jumat ada pelaksanaan hadroh, qiro'ah, dan sholawatan. Selain itu, tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman adalah untuk mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama dan melakukan bimbingan terhadap anaknya dalam mengetahui mana aliran benar dan mana aliran salah. Sedangkan tujuan pengajian (dakwah) adalah mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama masyarakat setempat yaitu penganut ahli sunnah wa jama'ah. Selain itu, tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman yaitu setiap malam jumat ada pelaksanaan hadroh, qiro'ah, dan sholawatan yang diikuti dari anak-anak, remaja, dan dewasa.

Gerakan maghrib mengaji yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar menjadi salah satu solusi untuk kembali mempelajari Al-Qur'an, hal tersebut menjadi penting karena pendidikan agama islam yang diajarkan pada dunia pendidikan sangat terbatas, dan masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, terlebih lagi memahami isinya. Atas ketidakmampuan ini mereka sering kali berdalih tidak mendapat pendidikan agama yang memadai pada waktu kecil. Salah satu bentuk amal yang mulia dan dicintai Allah SWT adalah melantunkan ayat suci Al-Qur'an. Adapun janji Allah untuk melipatgandakan pahala bagi yang mau membaca, walaupun belum sepenuhnya memahami maknanya. Sejatinya seorang mu'min yang berkenan melantunkan Al-Qur'an menjadi bentuk pengamalan

yang baik pada zahir-Nya. Setiap muslim hendaknya berpegang teguh pada Al-Qur'an untuk dijadikan sumber hukum atau kehidupan atas semua sumber yang ada dan langkah utama kita mengamalkan dan menjalankannya adalah dengan membaca dan mentadaburinya, kedua hal tersebut menjadi salah satu bentuk interaksi hamba dengan Tuhannya. Adapun tujuan yang hendak diwujudkan dari adanya pengajian ataupun dakwah adalah menjalankan perintah Allah SWT dan mengajar orang lain berlaku baik dan melakukan pencegahan keburukan sehingga mampu hidup bahagia dunia akhirat, mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama, membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman. Selanjutnya pada setiap kegiatan pengajian, untuk materi yang diberikan merupakan seluruh ajaran islam dari beberapa pandangan seperti mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain khususnya untuk menyelesaikan permasalahan remaja pada setiap sendi kehidupan. Oleh karena itu pembelajaran mengenai agama islam mencakup semua bagian kehidupan manusia.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Implementasi Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

Hasil penelitian diketahui permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang adalah kegiatan

mengajinya sulit fokus karena masih anak-anak kecil, sedikitnya dukungan dari orang tua untuk kesadaran mengaji, rasa malas anak-anak untuk mengaji, dan anak-anak masih sulit untuk diatur. Menurut hasil penelitian Azwir (2017) menyatakan bahwa diketahui ada berbagai macam permasalahan dalam menyelenggarakan kegiatan BABM di Kab. Aceh Besar. Kemudian menurut hasil penelitian Fahmi (2016) permasalahan pada saat menyelenggarakan pengajian setelah maghrib yaitu minimnya dukungan orangtua, lemahnya ekonomi, dampak adanya teknologi, serta minimnya tenaga pendidik. Langkah kreatif yang dapat dilakukan oleh panitia Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang adalah membuat metode pengajaran agar dapat mengatur anak-anak yang masih sulit untuk diatur. Setiap ustadz pada saat menyampaikan pengajian memerlukan adanya metode pengajian guna memaksimalkan materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima jamaahnya, oleh karena itu setiap ustadz diharuskan menguasai metode pengajiannya. Setiap ustadz memiliki metode pengajian yang berbeda, meskipun ada berbagai macam metode yang dapat digunakan, dan biasanya akan disesuaikan pada kondisi tertentu. Salah satu metodenya adalah diskusi, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan sudut pandang yang berbeda, sehingga diperoleh hasil yang paling sesuai dengan solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu metode diskusi digunakan ustadz untuk memastikan jamaahnya memahami secara utuh materi yang disampaikan, sehingga memberikan

kesempatan pada jamaah untuk mengutarakan pandangannya mengenai suatu permasalahan tersentu. Selanjutnya metode tanya jawab dirasa sesuai untuk pengajian yang difokuskan pada tema tertentu, jika ada seseorang yang belum paham atau masih kurang memahami dapat mengajukan pertanyaan kepada ustadznya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang berjalan lancar yang dilaksanakan Ba'da Ashar dan Ba'da Maghrib dari anak-anak kecil maupun dewasa, pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid masih pada tahap pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain dilaksanakan setiap malam kamis dimana ada pembagian perharinya ada satu sampai dua hari yang diisi pembelajaran fiqh dan pengajian ilmu tajwid.
2. Permasalahan dalam mengimplementasikan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang adalah kegiatan mengajinya sulit fokus karena masih anak-anak kecil, sedikitnya dukungan dari orang tua untuk kesadaran mengaji, rasa malas anak-anak untuk mengaji, dan anak-anak masih sulit untuk diatur.

B. Saran

Sebagaimana kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, berikut saran yang dapat penulis berikan mengenai hasil analisis:

1. Guru ngaji, Kiai, Ustad atau para orang tua (orang dewasa) dapat menertibkan anak-anak saat pengajian agar kegiatan mengajinya dapat fokus.
2. Setiap orangtua mampu memberikan dukungan untuk kesadaran mengaji putra-putrinya, misalkan memberikan hadiah, pujian jika rajin mengaji.
3. Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang dapat selalu dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan agar budaya Mengaji Ba'da Magrib dapat dilestarikan untuk mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama.



DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata. 2010. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*: Bogor: Kencana.

Manna Khalil al-Qattan. 2010. *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta; Pustaka al-Kautsar.

Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.

<http://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/14/06/06/n6qgo72-prof-drnasaruddin-umar-mengembalikan-budaya-mengaji-umat-islam>, diakses pada tanggal 12 Januari 2020.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 2009. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Iktiar Baru Van Hoeve.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Abdul Karim Zaidan. 2010. *Dassar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah. hlm. 270.

Nurul Huda. 2010. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI.

A. Rosyid Saleh. 2009. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Abdul Wahab Khallaf. 2009. *Kaidah-kaidah Hukum Islam*. Bandung: Risalah.

Tim Penyusun Kamus. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Abudin Nata. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.

Basyiruddin Usman. 2012. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Zakiah Daradjat. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdul Majid. 2015. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daradjat, *Op cit*.

Abudin Nata. 2011. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Fadjri Wahyu. 2018. Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Al-Fuad*. Vol.1(2):115-125.

Azwir. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Beut AL-Quran Ba'da Maghrib di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol.17(2):179-193.

Khairul Fahmi. 2016. Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar. *Skrpsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Suharsimi Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Op cit*.

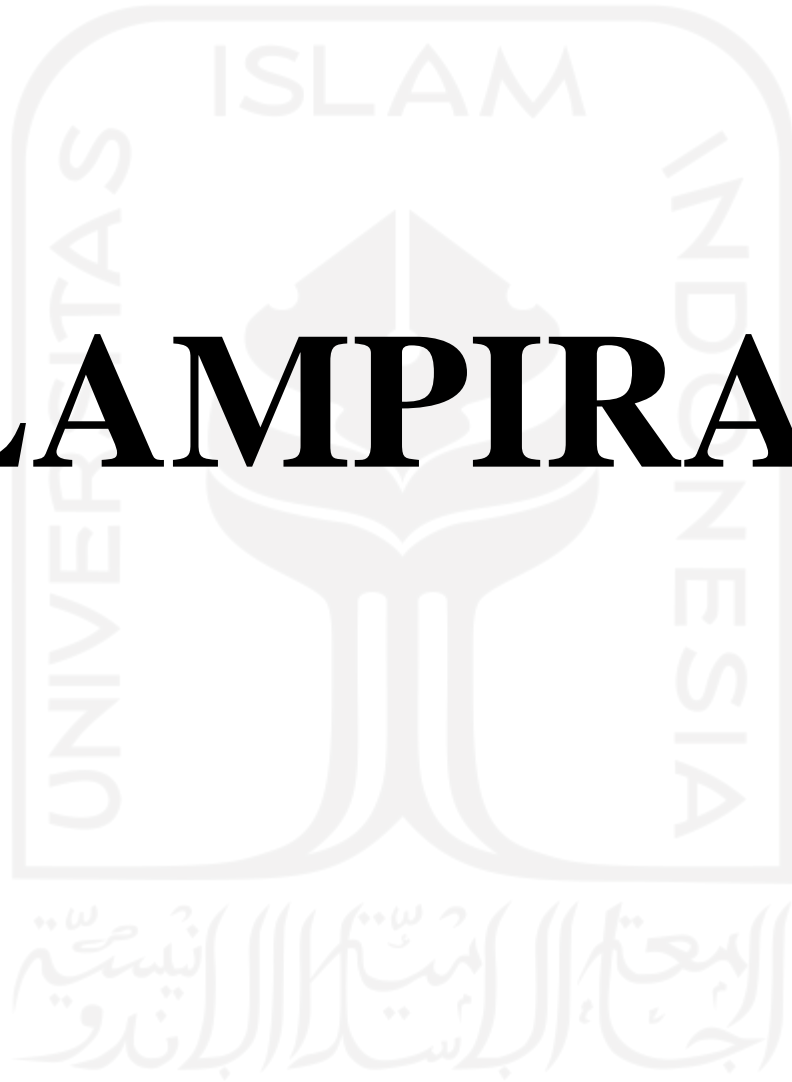
Sutrisno Hadi. 2009. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi.

Ibnu Hajar. 2010. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lexy Moleong J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy Moleong J., *Op cit*.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

1. Dokumentasi

Kegiatan pelaksanaan mengaji Ba'da Maghrib di Masjid Darussalam
Desa Losari Kecamatan Salam Magelang



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 1.5



Gambar 1.6

LAMPIRAN 2

2. Wawancara

Pedoman wawancara dengan masyarakat Desa Losari Kecamatan Salam Magelang.

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK:

**Masyarakat di Lingkungan Masjid Darussalam
Desa Losari Kecamatan Salam Magelang**

**IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGRIB
DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI
KECAMATAN SALAM MAGELANG**

Tanggal : 25 November 2020

Waktu : 18:50

Tempat : Masjid Darussalam

A. Identitas Subyek

1. Nama : Ahmad Rofii
2. Umur : 27
3. Pendidikan : SMK
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki
5. Alamat : Desa Losari

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?
 - Untuk gerakan mengaji ba'da maghrib lancar, hanya saja di malam jumat libur

2. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya?
 - Untuk pelaksanaan pengajian tentang bacaan tajwid masih dalam proses pembelajaran karena yang mengaji ba'da maghrib kebanyakan anak – anak
3. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain?
 - Untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain ada pembagian perharinya ada satu atau dua hari di isi untuk pembelajaran fiqh dan pengajian ilmu tajwid
4. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman?
 - Untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman, sejak dini ditanamkan jiwa atau ilmu – ilmu agama untuk memperkuat agama islam agar tidak mudah masuknya ajaran lain di masyarakat setempat
5. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama?
 - Untuk mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama, untuk elemen – elemen masyarakat setempat yaitu ahli sunnah, ketika ada pendatang baru segera ditanyakan identitas agamanya terlebih

dahulu

6. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman?

➤ Untuk membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman, setiap kamis malam jumat ada pelaksanaan hadroh dan sholawatan yang di ikuti dari anak – anak, remaja dan dewasa

7. Bagaimanakah permasalahan pada saat pengimplementasian Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?

➤ Untuk permasalahan pada saat pengimplementasian gerakan mengaji ba'da maghrib di masjid Darussalam, sedikit dukungan dari orang tua untuk kesadaran mengaji

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK:

Masyarakat di Lingkungan Masjid Darussalam
Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGRIB DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI KECAMATAN SALAM MAGELANG

Tanggal : 25 November 2020

Waktu : 18:31

Tempat : Desa Losari

A. Identitas Subyek

1. Nama : Suratno
2. Umur : 37
3. Pendidikan : SMA
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki
5. Alamat : Desa Losari

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?
 - Untuk pelaksanaan gerakan mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam Alhamdulillah lancar untuk kegiatan mengaji ba'da maghrib.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya?

- Untuk pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya masih tahap pembelajaran dan ada pembelajaran juga tentang tajwid.
3. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain?
- Untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain disini setiap rabu malam kamis ada pengajian dan untuk kyai juga setiap minggu diganti dan pasti ada pembelajaran tentang tauhid, fiqh dan sebagainya.
4. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman?
- Untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman semua itu kewajiban kita untuk mengenal lebih banyak dan lebih dalam jadi sebisa mungkin belajar islam lebih dalam.
5. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama?
- Untuk tujuan pengajian dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama yaitu semua berawal dari niat dan istiqomah.
6. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam membangkitkan dan

membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman?

- Untuk tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman yaitu ada hadroh dan pengajian ahad pahing karena sudah menjadi kebudayaan di desa Losari.

7. Bagaimanakah permasalahan pada saat pengimplementasian Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?

- Untuk permasalahan pada saat pengimplementasian mengaji ba'da maghrib di desa losari yaitu ada rasa malas terhadap anak-anak dalam mengaji.

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK:

Masyarakat di Lingkungan Masjid Darussalam
Desa Losari Kecamatan Salam Magelang

IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGRIB DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI KECAMATAN SALAM MAGELANG

Tanggal : 28 November 2020

Waktu : 14:00

Tempat : Rumah

A. Identitas Subyek

1. Nama : Fitroh
2. Umur : 25
3. Pendidikan : Pondok Pesantren
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Losari

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?
 - Untuk pelaksanaan gerakan mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam Alhamdulillah lancar untuk kegiatan mengaji ba'da maghrib.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an

dengan tajwidnya?

➤ Untuk pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya masih tahap pembelajaran dan ada pembelajaran juga tentang tajwid.

3. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain?

➤ Untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain disini setiap rabu malam kamis ada pengajian dan untuk kyai juga setiap minggu diganti dan pasti ada pembelajaran tentang tauhid, fiqh dan sebagainya.

4. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman?

➤ Untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman semua itu kewajiban kita untuk mengenal lebih banyak dan lebih dalam jadi sebisa mungkin belajar islam lebih dalam.

5. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama?

➤ Untuk tujuan pengajian dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama yaitu semua berawal dari niat dan istiqomah.

6. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman?

- Untuk tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman yaitu ada hadroh dan pengajian ahad pahing karena sudah menjadi kebudayaan di desa Losari.

7. Bagaimanakah permasalahan pada saat pengimplementasian Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?

- Untuk permasalahan pada saat pengimplementasian mengaji ba'da maghrib di desa losari yaitu ada rasa malas terhadap anak-anak dalam mengaji.

PEDOMAN WAWANCARA

SUBJEK:

**Masyarakat di Lingkungan Masjid Darussalam
Desa Losari Kecamatan Salam Magelang**

IMPLEMENTASI GERAKAN MENGAJI BA'DA MAGRIB DI MASJID DARUSSALAM DESA LOSARI KECAMATAN SALAM MAGELANG

Tanggal : 25 November 2020

Waktu : 18:20

Tempat : Masjid Darussalam

A. Identitas Subyek

1. Nama : Manan
2. Umur : 28
3. Pendidikan : SMK
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki
5. Alamat : Desa Losari

B. Pertanyaan:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?
 - Untuk pelaksanaan gerakan mengaji ba'da maghrib di Masjid Darussalam Alhamdulillah lancar untuk kegiatan mengaji ba'da maghrib.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwidnya?
 - Untuk pelaksanaan pengajian tentang pembacaan Al-Qur'an dengan

tajwidnya masih tahap pembelajaran dan ada pembelajaran juga tentang tajwid.

3. Bagaimanakah pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain?

➤ Untuk pelaksanaan pengajian mengenai metode pembacaan Al-Qur'an berdasarkan tajwid, hadist, tauhid, fiqh, ibadah, serta berbagai macam kajian keagamaan yang lain disini setiap rabu malam kamis ada pengajian dan untuk kyai juga setiap minggu diganti dan pasti ada pembelajaran tentang tauhid, fiqh dan sebagainya.

4. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman?

➤ Untuk tujuan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman umat muslim mengenai ajaran keislaman semua itu kewajiban kita untuk mengenal lebih banyak dan lebih dalam jadi sebisa mungkin belajar islam lebih dalam.

5. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama?

➤ Untuk tujuan pengajian dalam mencegah pemahaman yang mampu merusak keimanan maupun agama yaitu semua berawal dari niat dan istiqomah.

6. Bagaimanakah tujuan pengajian (dakwah) dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman?

- Untuk tujuan pengajian dalam membangkitkan dan membiasakan hidup sebagaimana ajaran keislaman yaitu ada hadroh dan pengajian ahad pahing karena sudah menjadi kebudayaan di desa Losari.

7. Bagaimanakah permasalahan pada saat pengimplementasian Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Darussalam Desa Losari Kecamatan Salam Magelang?

- Untuk permasalahan pada saat pengimplementasian mengaji ba'da maghrib di desa losari yaitu ada rasa malas terhadap anak-anak dalam mengaji.

